

MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI  
KEMAMPUAN ABAD 21 MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS  
XII SMA NEGRI 1 BENGKUNAT

Ari Yolanda<sup>1</sup>, Ambyah Harjanto<sup>2</sup>, Sri Murni<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[ariyolanda609@gmail.com](mailto:ariyolanda609@gmail.com)<sup>1</sup>, [cambyasoul@gmail.com](mailto:cambyasoul@gmail.com)<sup>2</sup>,

[srimurni0905@gmail.com](mailto:srimurni0905@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena bahwa masih banyak siswa kelas XII SMAN 1 bengkunt yang masih minim dalam kemampuan berkomunikasi atau *public speaking* hal ini di tunjukan dengan kurangnya percaya diri ketika diminta untuk melakukan presentasi, atau mengemukakan pendapat di depan umum, kemampuan *public speaking* atau berkomunikasi seharusnya menjadi suatu hal yang di kuasi oleh siswa sebagai penunjang keterampilan mereka dalam bersosial, melalui pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama di harapkan dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMAN 1 BENGKUNAT , tujuan utama dari penelitian ini iyalah menguji efektivitas dari layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama jenis penelitian ini adalah metode penelitian tindakan bimbingan konseling, pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan di lengkapi dengan dokumentasi, melalui observasi yg di lakukan pada tahap awal ada 8 orang siswa yg memiliki kemampuan *public speaking* rendah, sehingga mereka tidak memiliki rasaa percaya diri untuk berbicara di depan umum atau dalam berinteraksi di depan khalayak ramai, Kemudian setelah di berikan layanan bimbingan kelompok tehnik sosiodrama, dimaana saat pelaksanaan ya di bagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap individu memiliki peran masing-masing, sehingga siswa siswa yg tadinya kurang rasa percaya diri sudah mulai berani mengemukakan pendapat nya, dan tatanan bahasa yg di gunakan pun semakin baik.

**Kata Kunci:** *Public speaking*, Bimbingan Kelompok Tehnik Sosio Drama

**Abstract:** *This research was carried out based on the phenomenon that there are still many class becomes something that is mastered by students as supporting their social skills, through providing sociodrama technical group guidance it is hoped that it can improve the public speaking skills of students at SMAN 1 BENGKUNAT, the main aim of this research is to test the effectiveness of the sociodrama technical group guidance service for this type of research is a counseling guidance action research method, data collection using interview observation and supplemented with documentation, through observations carried out at the initial stage there were 8 students who had low public speaking skills, so they did not have the confidence to speak in public or in interacting in front of a large audience, then after being provided with sociodrama technical group guidance services, where during implementation they are divided into several groups, and each individual has their own role, so that students who previously lacked self-confidence have begun to dare to express their opinions. and the structure of the language used is getting better.*

**Keywords:** *Public speaking, Socio Drama Technical Group Guidance*

## PENDAHULUAN

Kemampuan *Public speaking* merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini yang segala sesuatunya penuh dengan persaingan. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan

relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. Jika sudah seperti demikian, kita tidak akan memiliki banyak kesempatan dan peluang serta informasi akibat minimnya relasi karena komunikasi yang kita pakai kurang jitu dan kurang baik. Dalam Himpunan

Istilah Komunikasi; *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topic dihadapan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMAN 1 BENGKUNAT ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru BK di SMAN 1 BENGKUNAT ada beberapa point yang peneliti tanyakan, dia antaranya sebelumnya apakah pihak guru BK, pernah melakukan proses bimbingan kepada siswa sekolah terkait dengan *public speaking*, dan menurut keterangan dari guru BK untuk proses bimbingan yg di lakukan secara sistematis belum Pernah di lakukan selama ini kemampuan *public speaking* siswa hanya di asah dengan presentasi presentasi biasa di saat jam pelajaran di lakukan, dan juga menurut keterangan guru BK tersebut terkhusus nya di SMAN 1 BENGKUNAT ini, masih minimnya minat siswa dalam mengasah kemampuan *public speaking*, dia mengharapkan penulis dapat melakukan penelitian serta memberikan bimbingan kepada siswa, harapanya juga mungkin nanti bisa sharing atau melakukan kolaborasi untuk memecahkan problem permasalahan tersebut, beliau juga menegaskan bahwasanya bagaimana pentingnya kemampuan public terkhusus nya siswa XII mengingat sebentar lagi mereka akan lulus dan akan menghadapi dunia baru baik itu dalam dunia pekerjaan atau jika mereka meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Teknik yang dapat di terapkan melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Sebagai Keterampilan Abad Ke permasalahan 21 yaitu Teknik Sosiodrama. Depdiknas (2003)

menyatakan bahwa sosiodrama adalah suatu metode dalam pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, kesulitan bersosial, dan lain sebagainya. sosiodrama di gunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan permasalahan-permasalahan sosial serta kemampuan siswa untuk memecahkannya

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Sebagai Kemampuan Abad 21 Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bengkunt TA 2022/2023”.

Guadi (dalam Angriadi 2013). “*Public speaking* adalah komunikasi yang di lakukan secara lisan mengena suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengarahkan, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.

Menurut Lucas (2009:8) *public speaking* adalah proses yang berpusat pada khalayak dalam kondisi yang retorik yang terdiri dari pembicara, khalayak, dan kesempatan dan dipadu oleh ugens pidato yang efektif tergantung bagaimana khalayak mendengarkan, memahami, mengingat, dan termotivasi untuk bertindak atas apa yang dikatakan oleh pembicara.

Sedangkan menurut (Hamilton, 2003: 3) *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. *Public speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita.

Keterampilan *publik speaking* menjadi penting saat peserta didik, ketika

sudah lulus dan bergabung dengan sosial masyarakat, ketika peserta didik sudah bekerja misalkan peserta didik ingin melamar suatu pekerjaan tentunya ada tes wawancara yg mengharuskan peserta didik berbicara dengan orang yang baru dia temui, tidak menutup kemungkinan seorang peserta didik akan mengalami kurang rasa percaya diri, namun berbeda dengan ketika peserta didik sudah di pupuk rasa percaya dirinya dan kemampuan *public speaking*, tentunya akan sangat membantu peserta didik, begitu pula apa bila peserta didik ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yang notabennya peserta didik harus mampu bergaul dengan lingkungan baru, berbeda dengan lingkup SMA peserta didik di tuntut harus mampu, mempresentasikan tugas nya di depan kelas di khalayak ramai, dan jika suatu saat peserta didik menduduki posisi pemimpin seperti supervisor, manajer, direktur, tentunya dapat memimpin rapat secara efektif, memotivasi bawahan dalam bekerja, atau bahkan berpidato di depan semua karyawan dengan sukses. artinya *public speaking* merupakan hal yang sangat penting di pelajari oleh semua orang terkhususnya peserta didik, ini dapat dijadikan bekal mereka ketika menghadapi dunia baru ketika mereka lulus.

Menurut Romlah (2001: 3) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sedangkan (Prayitno, 1995: 178). Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

Prayitno (1995: 179). Tujuan bimbingan kelompok adalah agar setiap peserta: 1) Mampu berbicara di depan orang banyak; 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak; 3) Belajar menghargai pendapat orang lain; 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; 5) Mampu mengendalikan diri dan emosi; 6) dapat bertenggang rasa; 7) menjadi akrab satu sama lain, dan; 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Brown (2005) berpendapat bahwa *Sociodrama is learning method that creates deep understanding of the social system that shape us individually and collectively* artinya sosiodrama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individu secara kolektif.

“*Sociodrama “is a dramatic enactment of real situations or conflict that often go unresolved.*” Sosiodrama adalah di berlakukannya dramatis situasi kehidupan nyata atau permasalahan yang belum terselesaikan.

Berdasarkan definisi di atas dapat di tarik garis lurus nya bahwa metode pembelajaran sosiodrama merupakan model pembelajara bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum teselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

Sosiodrama di gunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial seperti krisis kepercayaan diri jika di hadapan

kelompok, meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab serta untuk mengembangkan ketrampilan tertentu.

Langkah-langkah sosiodrama, meliputi:

- a) Mempersiapkan konselor, tokoh-tokoh, topic yang akan dibawakan, tujuan dari topic yang di bawakan pada sosiodrama itu.
- b) Pembentukan scenario
- c) Menentukan kelompok sesuai naskah
- d) Menentukan kelompok penonton untuk observasi
- e) Pelaksanaan drama
- f) Pada akhir sosiodrama konselor memberikan komentar
- g) Evaluasi dan diskusi mengenai kekurangan atau tindak lanjut ulangan permainan dengan mengganti pemeran.

## METODE

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan 3 kali pertemuan pada siklus II. Dalam penelitian tindakan ini masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadi dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pokok yaitu angket, observasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan terhadap hasil pengamatan pada penelitian ini deskriptif komparatif, dengan cara membandingkan antara kondisi awal dengan siklus 1, dengan cara membandingkan rasa percaya diri serta kemampuan *public speaking* siswa melihat perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 serta membandingkan hasil Akhir dengan melihat fenomena kondisi awal pada diri siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *public speaking* kelas XII SMAN I BENGKUNAT 2022/2023 terdapat beberapa peserta didik yang berada pada kategori rendah Apabila hal ini dibiarkan saja maka akan berakibat pada perkembangan peserta didik dan akan sulit untuk mengatualisasikan dirinya

Hal ini berarti kemampuan untuk meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan *public speaking* masih banyak, jika siswa tersebut meningkatkan keseriusannya dalam merubah belajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk melakukan proses bimbingan secara sukarela, ia akan lebih bersemangat dalam proses penyelesaiannya masalahnya dan perkembangan peserta didik bisa berkembang secara optimal. Terdapat 8 anak yang mempunyai *public speaking* rendah dan 1 anak mempunyai *public speaking* cukup sedang yang di sajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel  
Hasil Pre -Test *Public speaking*  
(Kondisi Awal)

Kode Responden	Skor	%	Kategori
S-1	128	51,2	Rendah
S-2	129	51.6	Rendah
S-3	132	50	Rendah
S-4	140	50,8	Rendah
S-5	125	52	Rendah
S-6	127	52.8	Rendah
S-7	130	56	Rendah
S-8	126	50,4	Rendah

Gambaran Hasil Post Test *Public speaking* Siswa Kelas XII SMAN I Bengkunt setelah di berikan bimbingan kelompok tehnik sosiodrama

Tabel  
Hasil Post -Test *Public speaking*  
(Siklus)

Kode Responden	Skor	%	Kategori
----------------	------	---	----------

S-1	183	73,20	Tinggi
S-2	174	69,60	Tinggi
S-3	173	69,20	Tinggi
S-4	180	71,00	Tinggi
S-5	168	67,20	Sedang
S-6	177	70,80	Tinggi
S-7	176	70,40	Tinggi
S-8	165	66,00	Sedang

Proses Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrma Pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma yang dilakukan di SMAN I Bengkuntat dilaksanakan dengan kali pertemuan yaitu pre-test, pemberian treatment dan mater, 6 kali perlakuan dan post-test. Pertemuan dilakukan dengan mencari jam kosong pada jam pelajaran waktu jam sekolah, dilaksanakan sesuai izin dari kepala sekolah dan kesediaan sampel siswa yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma yang di berikan kepada kelompok eksperimen merupakan perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui komitmen dan tanggung jawab tugas perkembangan siswa tanpa ada hukuman.

Adapun deskripsi proses pelaksanaan kegiatan bimbingan melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma untuk meningkatkan *public speaking* siswa kelas SMAN I BENGKUNAT pesisir barat Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap Pembentukan. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok
- b. Tahap Peralihan Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

- c. Tahap inti. Tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
- d. Tahap pengakhiran. Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma untuk meningkatkan *public speaking* yaitu sebagai berikut :

- 1) Langkah Pertama  
Berdasarkan penyebaran angket *public speaking* pada 25 peserta didik terdapat 7 peserta didik berada kategori rendah dan 1 peserta didik berada kategori cukup rendah pada Pre-test.
- 2) Langkah Kedua  
Setelah menganalisis data pretest peserta didik, peneliti selanjutnya menjadikan mereka menjadi 1 kelompok merupakan kelompok yang akan diberikan perlakuan bimbingan dengan sosiodrma sedangkan kelompok. Dalam langkah ini peneliti menjelaskan dan memaparkan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma yang akan dilakukan serta membantu peserta didik agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan *public speaking* siswa Adapun tahap-tahap pada langkah ini yaitu Tahap Pembentukan
  - a) Peneliti menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih,
  - b) Peneliti menjelaskan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma asas keterbukaan, asas kesukarelaan,

- asas kerahasiaan, dan asas kenormati
- c) Peneliti mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling kenal)
  - d) Peneliti menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, adapun topik yang dibahas meliputi konsep dasar bimbingan dan konseling, memahami asas-asas bimbingan dan konseling, serta memahami layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan public speaking Di harapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama namun pada awal tahapan masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya terkait public speaking.

- 3) Langkah Ketiga (Tahap Peralihan)
 

Dalam tahap ini peneliti menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok, apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik Pada tahap in peneliti menjelaskan peran kelompok dalam kelompok tugas, kemudian peneliti menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.
- 4) Langkah Keempat (Tahap Inti)
 

Pada tahap ini konselor memulai dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas secara bergantian dengan

sukarela Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan masalahnya

5) Langkah Kelima (Tahap Pengakhiran)

Pada Ini pengakhiran ini peneliti beserta para anggota kelompok bersama sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus mengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri.

Adapun hasil kesimpulan dari proses dan hasil bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam public speaking peserta didik yaitu siswa sadar akan pentingnya mengemukakan pendapat, siswa dapat memahami apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan public speaking. Kemudian peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk dapat mengungkapkan kan-kan dari bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama

**Analisis Data Penelitian**

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, efektif tidak bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan public speaking pada siswa SMAN I BENGKUNAT Tahun Pelajaran 2022/2023, penulis telah menghimpun data dari kedua variabel yang ada dalam penelitian ini :

**Tabel  
Kedua Variabel**

INTERVAL	KRITERIA
125-132	Rendah
133-140	Sedang
141-148	Tinggi

2. Uji Normalitas Data Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel nilai resiliensi diri siswa diperoleh hasil nilai post-test

tertinggi 183-Nilai terendah adalah 165 dengan n-8 Rentang Data (R) -Nilai Tertinggi NilaiTerendah183-165 -18 Banyak kelas interval (K)- $1+3,3 \log n$ log - $1+3,3 (0,903)^{1+2,98-3,98}$  jadi nilai K yang di ambil adalah 4 Panjang Kelas Interval (P) $18-4,52$  jadi nilai P yang diambil adalah 5.

## B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data public speaking siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma didapatkan hasil rata-rata public speaking siswa yaitu 136,5 Dari 8 siswa yang di teliti terdapat 7 siswa berada pada kategori rendah atau kurang memiliki public speaking dan siswa berada dalam kategori sedang atau kurang memiliki public speaking dari data hasil jawaben siswa dalam angket public speaking menyatakan bahwa siswa rata-rata tidak mampu bangkit dari kejadian yang penuh tekanan, tidak dapat berusaha tenang meskipun dalam keadaan genting, tidak dapat berfikir jernih ketika menghadapi situasi sulit, belum mampu menghadapi tantangan sebagai bagian dari kehidupan, kurang mampu berinteraksi di depan orang banyak, berusaha sopan di depan banyak orang merasa kesulitan dalam mengambil keputusan, kurang mampu menghargai pendapat orang lain, tidak mampu menemukan solusi atas masalah yang terjadi, kurang peduli dengan orang lain, belum mampu memahani dan merasakan perasaan orang lain, merasa kecewa bila tidak mampu melaksanakan tugas yang diterima, cukup mampu memahami kecerdasan, bakat dan keterampilan sendiri, senang dalam bidang apapun asal sesuai dengan kemampuan, mempunyai banyak sekali rencana sehingga sulit untuk fokus disalah satunya, merasa putus asa ketika gagal mencapai impian, belum mampu mengembangkan kualitas

dirimerasa tidak memiliki kelebihan diri, dan belum mampu merencanakan karir dimasa depan sejak sekarang.

Berdasarkan hasil analisis data public speaking siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma didapatkan hasil rata-rata siswa meningkat yaitu sebesar 174,5 Dari 8 siswa yang diteliti terdapat 2 orang dalam kategori cukup memiliki public dan 6 orang siswa dalam kategori resiliensi diri tinggi. Dengan demikian perbedaan selisih hasil

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut 1. Kemampuan public speaking siswa kelas XII SMAN I BENGKUNAT Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan hasil angket yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori rendah.

Kemampuan public speaking siswa dapat di tingkatkan melalui teknik sosiodrma. Hal ini terbukti dari hasil analisis data observasi pre-test dan post-test, kelas eksperimen (174,5) 2 kelas kontrol (136,5) Maka diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrma efektif dalam meningkatkan public speaking siswa kelas XII SMAN I BENGKUNAT Tahun Pelajaran 2022/2023

Kemampuan public speaking siswa kelas XII SMAN I BENGKUNAT Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma ,berada pada kategori siswa kurang memiliki kemampuan public speaking Hasil kemampuan public speaking didapatkan bahwa sebanyak 7 orang dalam kategori rendah atau kurang memiliki resiliensi diri (87,5% ) dan 1 orang dalam kategori sedang atau kurang memiliki resiliensi diri (12,5%)

Kemampuan public speaking i siswa kelas SMAN I BENGKUNAT Tahun Pelajaran 2022/2023 sesudah

diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori siswa kurang memiliki kemampuan public speaking Hasil kemampuan public speaking didapatkan bahwa sebanyak 2 orang dalam kategori cukup memiliki public speaking (20%) dan 6 orang siswa dalam kategori public speaking tinggi (80%)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunar, Hilbram, 2015. *My Public Speaking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartinah, Siti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung. PT Refika Aditaa.
- Tadjri, Imam. 2014. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang CV. Swada Manunggal.
- Angelis Barbara. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Gunadi, YS.1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Gresindo.
- Noer, Muhammad. (2018). *Pentingnya Kemampuan Public Speaking*<https://www.presentasi.net/important-public-speaking/> (diakses pada 30 Januari 2020,
- Prayitno dan Amti, Erman. (2001). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. (L6 & L 7)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
- (KEMDIKNAS) “Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional, pasal 3